

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di negara berkembang termasuk Indonesia dan merupakan penyebab kematian ibu dan anak secara tidak langsung yang sebenarnya masih dapat dicegah. Ibu hamil dengan status gizi buruk atau mengalami KEK (Kekurangan Energi Kronis) cenderung melahirkan bayi BBLR dan dihadapkan pada risiko kematian yang lebih besar dibanding dengan bayi yang dilahirkan oleh ibu dengan berat badan yang normal (Saimin, 2006). Bayi dengan BBLR mempunyai peluang meninggal lebih besar daripada bayi dengan berat badan lahir cukup. Oleh karena itu, perlu adanya deteksi dini dalam kehamilan yang dapat mencerminkan pertumbuhan janin melalui penilaian status gizi ibu hamil (Chairunita, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian Setiawan (2010) di Puskesmas Wonoayu Kabupaten Sidoarjo didapatkan data ibu hamil dengan anemia sebesar 34% dan ibu hamil dengan KEK (Kekurangan Energi Kronik) sebesar 39,6%. Menurut WHO, angka kejadian BBLR lebih dari 10% merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah, kemungkinan untuk meninggal pada masa neonatal 20–30 kali dan 17 kali lebih besar sebelum usia 1 tahun, daripada bayi yang dilahirkan dengan berat badan normal (Alit, 2003). Angka kejadian BBLR di Indonesia sangat bervariasi antara satu daerah dengan

daerah lain, yaitu berkisar antara 9%-30%. Secara nasional berdasarkan analisa lanjut SDKI, angka BBLR sekitar 7,5% (Permatasari, 2008). Menurut data di BPS Hj. Tinik Susilowati, AMd. Keb. Sidoarjo pada bulan April 2011 terdapat angka kelahiran sebanyak 11 jiwa. Menunjukkan bahwa terdapat 2 bayi dengan berat badan lahir rendah yang salah satu faktornya adalah status gizi ibu pada saat hamil. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa status gizi pada saat hamil merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berat badan bayi yang akan dilahirkan.

Wanita hamil mengalami perubahan metabolik sebagai respon terhadap pertumbuhan janin dan plasenta yang cepat serta kebutuhan yang semakin meningkat. Pertambahan berat badan selama hamil sebagian besar dihubungkan dengan uterus dan isinya, payudara, berubahnya volume darah serta cairan ekstrasel ekstrasvaskuler. Pada trimester I dan II kehamilan terdapat asumsi bahwa terjadi penimbunan cadangan lemak antara lain lemak bawah kulit sedangkan pada trimester III terjadi pemakaian cadangan lemak yang maksimal maka dengan demikian ada perubahan ukuran lingkaran lengan atas sesuai dengan perubahan lemak bawah kulit dan ada hubungannya dengan berat badan lahir (Saimin, 2006).

Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat mempengaruhi proses pertumbuhan janin, oleh karena itu diperlukan suatu solusi yang terbaik dengan meningkatkan pemeriksaan kehamilan secara berkala minimal 4 kali selama kurun kehamilan dan dimulai sejak umur kehamilan muda. Penilaian yang lebih baik untuk menilai status gizi ibu hamil yaitu dengan pengukuran LILA, karena pada wanita hamil dengan malnutrisi (gizi kurang atau lebih) kadang-kadang menunjukkan oedem tetapi ini jarang mengenai lengan atas (Saimin, 2006). Pemanfaatan KIE pada ibu

hamil antara lain penyuluhan tentang kebutuhan gizi ibu hamil dan pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim, kehamilan adalah waktu yang sangat baik untuk mengajarkan tentang gizi karena kebanyakan ibu hamil memiliki motivasi yang tinggi untuk mengubah kebiasaan makannya yang buruk (Bobak, 2004).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang status gizi ibu hamil berdasarkan ukuran lingkaran lengan atas yang dihubungkan dengan berat badan bayi lahir. Oleh karena itu peneliti memilih judul “Hubungan status gizi ibu hamil berdasarkan ukuran lingkaran lengan atas dengan berat badan bayi lahir”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara status gizi ibu hamil berdasarkan ukuran lingkaran lengan atas dengan berat badan bayi lahir?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari tentang hubungan antara status gizi ibu hamil berdasarkan ukuran lingkaran lengan atas dengan berat badan bayi lahir di BPS Hj. Tinik Susilowati, AMd. Keb. Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menilai status gizi ibu hamil berdasarkan ukuran lingkaran lengan atas di BPS Hj. Tinik Susilowati, AMd. Keb. Sidoarjo.
- 2) Mengidentifikasi berat badan bayi lahir di BPS Hj. Tinik Susilowati, AMd. Keb. Sidoarjo.

- 3) Menganalisis hubungan antara status gizi ibu hamil berdasarkan ukuran lingkaran lengan atas dengan berat badan bayi lahir di BPS Hj. Tinik Susilowati, AMd. Keb. Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Pengalaman baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kampus dengan keadaan di masyarakat.

1.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada ibu hamil dan masyarakat pada umumnya.

1.4.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan acuan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

1.5 Keaslian penelitian

Penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Persamaan dan Perbedaan
1	Juminten Saimin (2006)	Hubungan antara berat badan lahir dengan status gizi ibu hamil berdasarkan ukuran lingkar lengan atas di RSIA Fatimah Makassar	Berat badan lahir dan lingkar lengan atas	<p>Persamaan : Menganalisis hubungan status gizi ibu hamil berdasarkan ukuran lingkar lengan atas dengan berat badan bayi lahir</p> <p>Perbedaan : Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> dengan uji <i>chi-square</i>. Lokasi penelitian juga berbeda yaitu di BPS Hj. Tinik Susilowati, AMd. Keb Sidoarjo</p>